

PENGETAHUAN MAHASISWA DAN MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA MENGENAI MANFAAT PEMBERIAN ASI PADA ANAK USIA 0-2 TAHUN

Gracia Angel Christy¹, Wiyarni Pambudi²

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

² Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Korespondensi: wiyarni@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Pemberian ASI direkomendasikan oleh WHO kepada bayi dari lahir sampai usia enam bulan, ASI eksklusif untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal. ASI juga direkomendasikan untuk diteruskan pemberiannya kepada anak sampai berusia dua tahun. Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu, dimana ASI dapat memproteksi bayi yang baru lahir dari infeksi, mengurangi angka mortalitas akibat diare, dan memproteksi dari infeksi saluran kemih pada bayi. Manfaat yang bisa didapatkan ibu dari menyusui adalah dapat membantu menurunkan risiko ibu terkena kanker ovarium, kanker payudara, diabetes tipe 2, dan tekanan darah tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan mengenai manfaat pemberian ASI. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan potong lintang pada subyek mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2019-2022. Penelitian ini melibatkan 134 responden, dengan hasil 17 (25,4%) responden laki-laki memiliki pengetahuan baik dan 6 (8,9%) responden perempuan memiliki pengetahuan baik mengenai manfaat pemberian ASI. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini didapatkan 23 (17,2%) responden memiliki pengetahuan baik dan 111 (82,8%) responden masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai manfaat pemberian ASI. Penelitian ini juga mendapatkan hubungan yang bermakna ($p=0,012$) dari pengetahuan mahasiswa mengenai manfaat pemberian ASI berdasar faktor gender, yaitu mahasiswa memiliki pengetahuan 2,83 kali lebih baik dibandingkan mahasiswi.

Kata-kata kunci: pengetahuan, manfaat ASI, mahasiswa dan mahasiswi

ABSTRACT

WHO recommended breastfeeding for babies from birth to six months of age, exclusive breastfeeding to achieve optimal growth, development and health. Breast milk is also recommended to continue giving it to children until they are two years old. Breastfeeding has many benefits for babies and mothers, where breastfeeding can protect newborns from infection, reduce mortality due to diarrhea, and protect against bladder tract infections in infants. The benefits that mothers can get from breastfeeding are that it can help reduce the mother's risk of developing ovarian cancer, breast cancer, type 2 diabetes, and high blood pressure. The purpose of this study was to determine knowledge between male and female students about the benefits of breastfeeding. This research method uses an observational analytic research type with a cross-sectional approach to student subjects and female students at the Medical Faculty Universitas Tarumanagara, Class of 2019-2022. This study involved 134 respondents, with the result that 17 (25.4%) male respondents had good knowledge and 6 (8.9%) female respondents had good knowledge about the benefits of breastfeeding. The conclusions drawn from this study were that 23 (17.2%) respondents had good knowledge and 111 (82.8%) respondents still had insufficient knowledge about the benefits of breastfeeding. This study also obtained a significant relationship ($p=0.012$) from students' knowledge about the benefits of breastfeeding based on gender factors, namely students had 2.83 times better knowledge than female students.

Keywords: knowledge, benefits of breastfeeding, students and female students

PENDAHULUAN

WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi sampai usia enam bulan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal. *World Health Organization* (WHO) dan *United Children's Fund* (UNICEF) juga merekomendasikan pemberian ASI diteruskan sampai anak berusia dua tahun.¹ Pemberian ASI eksklusif memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu. Inisiasi awal pemberian ASI pada satu jam pertama kelahiran dapat memproteksi bayi dari infeksi dan mengurangi angka mortalitas. Risiko kematian dapat terjadi akibat diare dan infeksi lainnya kepada bayi yang tidak diberikan ASI. ASI juga merupakan sumber energi dan nutrisi yang penting pada anak usia 6-23 bulan. Memberikan ASI bagi ibu juga memiliki manfaat, yaitu mengurangi risiko terjadinya kanker ovarium dan kanker payudara. Banyaknya manfaat dari pemberian ASI, maka dari itu tenaga kesehatan berperan penting untuk mempromosikan dan juga mengedukasi masyarakat.²

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian terhadap mahasiswi

Indonesia di Perth, Australia menunjukkan hanya 50% mahasiswi menerima informasi mengenai pemberian ASI. Penelitian terhadap mahasiswa di Nigeria menunjukkan setengah dari responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai ASI eksklusif. Penelitian lainnya pada mahasiswa Hong Kong University oleh Tarrant dan Dodgson menunjukkan 63% partisipan menginginkan anaknya di masa depan diberikan ASI. Penelitian terhadap mahasiswa di Korean University menunjukkan pengetahuan mengenai ASI masih rendah, tetapi sikap terhadap pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil yang positif.³

Dokter maupun tenaga kesehatan lainnya dapat membantu untuk mempromosikan pentingnya pemberian ASI. Pemberian konseling terhadap pasien mengenai berbagai macam manfaat diberikannya ASI dapat meningkatkan nilai pencapaian pemberian ASI. Oleh karena itu tenaga kesehatan memiliki peran penting, contohnya dokter spesialis obstetric dan ginekologi yang bertanggung jawab untuk memungkinkan kontak langsung kulit ke kulit dan inisiasi menyusui dalam waktu satu jam, terutama setelah

operasi Caesar. Contoh kedua adalah dokter keluarga yang berperan untuk memberi ibu dukungan dasar menyusui, perawatan yang aman, dan terhindar dari obat-obatan yang dapat mempengaruhi bayi melalui ASI.⁴ Walaupun demikian, pengetahuan mengenai manfaat pemberian ASI pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2019-2022 masih belum diketahui.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui perbandingan pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2019-2022 mengenai manfaat dari pemberian ASI sebagai calon tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat di masa depan.

METODE PENELITIAN

Studi analitik observasional dengan pendekatan potong lintang dilakukan dengan membagikan kuesioner melalui *google form* untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Angkatan 2019-2022. Kriteria inklusi adalah mahasiswa yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik *non probability consecutive sampling*. Pengambilan data dilakukan setelah mendapatkan keputusan etik No.085/KEPK/FK UNTAR/XII/2022, dengan terlebih dahulu meminta izin dari Ketua Program Studi Sarjana Kedokteran dan Koordinator Blok. Kuesioner terdiri atas 61 pertanyaan terkait pengetahuan mahasiswa tentang manfaat pemberian ASI. Hasil pengukuran penelitian ini dikategorikan dalam pengetahuan baik dan kurang, dan dianalisis berdasar gender subyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Total responden yang berhasil dikumpulkan berjumlah 415 orang. Didapatkan 134 responden dari 415 responden dengan teknik non random.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Parameter		n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	67	50,0
	Perempuan	67	50,0
Angkatan	2019	68	50,7
	2020	26	19,4
	2021	19	14,2
	2022	21	15,7
Total responden mahasiswa		134	100

Berdasarkan hasil pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa manfaat menyusui dengan pengetahuan baik yang diketahui mahasiswa FK Untar angkatan 2019-2022 adalah pengetahuan mengenai ASI eksklusif. Responden yang memiliki pengetahuan baik terbanyak tentang ASI eksklusif adalah responden angkatan 2019 sebanyak 67 (50%) responden. Pengetahuan responden tentang manfaat IMD masih rendah, dimana hanya 2 (1,5%) responden yang memiliki pengetahuan baik. Masih diperlukan peningkatan pengetahuan

mengenai IMD karena hasil yang didapatkan masih sangat kecil dibandingkan manfaat menyusui lainnya dari angkatan 2019-2022. Didapatkan hubungan yang bermakna dari pengetahuan mengenai manfaat ASI eksklusif dengan faktor angkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Periera,dkk⁵ pada 649 mahasiswa kedokteran di Portugal yang menyebutkan mahasiswa dengan tingkat studi yang lebih lama memiliki skor yang lebih tinggi mengenai pengetahuan menyusui bayi baru lahir.

Tabel 2. Pengetahuan Angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 tentang manfaat ASI

Manfaat menyusui	Angkatan				Total n=134 %	nilai p
	2019 n=68 %	2020 n=26 %	2021 n=19 %	2022 n=21 %		
IMD	1 1,5	1 3,8	0 0,0	0 0,0	2 1,5	0,663
ASI Eksklusif	67 98,5	8 30,8	6 31,6	8 38,1	89 66,4	0,000
ASI s/d 2 tahun	26 38,2	13 50,0	11 57,9	10 47,6	60 44,8	0,415
Manfaat untuk ibu	32 47,1	15 57,7	6 31,6	4 19,0	57 42,5	0,034

Tabel 3 menunjukkan pengeta-huan responden laki-laki mendapatkan hasil tertinggi dalam pengetahuan manfaat menyusui mengenai pemberian ASI

eksklusif yaitu sebanyak 46 (34,3%) responden. Pengetahuan mengenai manfaat IMD diketahui masih rendah pada responden laki-laki maupun

perempuan. Terdapat hubungan yang bermakna dari pengetahuan mahasiswa mengenai manfaat pemberian ASI dengan faktor *gender*. Hasil penelitian

ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatamleh,dkk⁶ didapatkan dari penelitiannya memiliki hasil yang signifikan mengenai faktor *gender* dan pengetahuan terhadap ASI.

Tabel 3. Hubungan faktor gender dengan pengetahuan mahasiswa FK Untar

Manfaat menyusui	Jenis kelamin						nilai p
	Laki-laki		Perempuan		Total		
	n		n		n		
	n = 67	%	n = 67	%	n = 134	%	
IMD	0	0,0	2	2,9	2	1,5	0,154
ASI eksklusif	46	68,7	43	64,2	89	66,4	0,583
ASI s/d 2 tahun	31	46,3	29	43,3	60	44,8	0,728
Manfaat untuk ibu	36	53,7	21	31,3	57	42,5	0,009

Didapatkan hubungan yang bermakna ($p=0,012$) antara jenis kelamin dan pengetahuan mahasiswa tentang manfaat menyusui. Uji epidemiologi dilakukan dengan perhitungan *Prevalance Ratio (PR)* sebesar 2,83. Artinya, mahasiswa laki-laki memiliki pengetahuan 2,83 kali lebih baik mengenai manfaat menyusui dari mahasiswa perempuan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kang,dkk⁷ terhadap 341 mahasiswa universitas di Korea yang hasilnya didapatkan mahasiswa perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki mengenai ASI. Hasil penelitian yang menyatakan responden

perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden laki-laki juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Captovic,dkk⁸ dari pembagian kuesioner mengenai skala perilaku, sikap, dan hasil keseluruhan. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Perreira,dkk⁵ didapatkan hasil bahwa responden perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai manfaat fisiologis dan emosional dari *skin to skin contact* untuk bayi baru lahir dan ibu yang bisa didapatkan dari IMD hal ini sesuai dengan hasil pada tabel 3 dimana responden perempuan memiliki pengetahuan lebih mengenai IMD

dibandingkan dengan responden laki-laki.

Tabel 4. Hubungan pengetahuan manfaat menyusui dengan faktor gender

Jenis kelamin responden	Pengetahuan		PR	nilai p
	Baik	Kurang		
Laki-laki	17	50	2,83	0,012
Perempuan	6	61		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan mengenai hubungan faktor *gender* dengan Pengetahuan Mahasiswa FK Untar tentang manfaat pemberian ASI hingga usia 0-2 Tahun, didapatkan kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna ($p=0,012$) dari pengetahuan mahasiswa mengenai manfaat pemberian ASI dengan faktor *gender*, tetapi didapatkan hasil dari uji epidemiologi dengan perhitungan *prevalence ratio* (PR) bahwa responden laki-laki memiliki pengetahuan 2,83 kali lebih baik dibandingkan dengan responden perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization, Infant and young child feeding. 2021. Tersedia di: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>. [diunduh pada 8 April 2023].
2. World Health Organization. Exclusive breastfeeding for six months: Best for babies everywhere. 2011. Tersedia di: <https://www.who.int/news/item/15-01-2011-exclusive-breastfeeding-for-six-months-best-for-ba>

bies-everywhere). [diunduh pada 8 April 2023].

3. Mohamad N, Saddki N, Azman KNK, Aziz IDA. Knowledge, attitude, exposure, and future intentions toward exclusive breastfeeding among Universiti Sains Malaysia final year medical and dental students. *Korean J Fam Med*. 2019;40:261-8.
4. World Breastfeeding Week 2022. *Step up for breastfeeding*. WBW. 2022. Tersedia di: <https://worldbreastfeedingweek.org/the-roles-of-actors-in-the-warm-chain/>. [diunduh pada 8 April 2023].
5. Pereira H, Campos R, Silva P, Cruz M. Newborn feeding knowledge and attitudes among medical students. *European Journal of Investigation in Health Psychology and Education*. 2023; 13(3):556-567.
6. Hatamleh DW, Sabeeb DZA. Knowledge and attitude toward breastfeeding among nursing students. *Journal of Natural Sciences Research*. 2015; 5(16):147.
7. Kang N-M, Song Y, Im EO. Korean university students' knowledge and attitudes toward breastfeeding: a questionnaire survey. *International Journal of Nursing Studies*. 2005;42(8):863-70.
8. Čatipović M, Puharić Z, Puharić D, Čatipović P, Grgurić J. Behaviour, attitudes and knowledge of healthcare workers on breastfeeding. *Children*. 2022;9(8):1173.